

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Laba Rugi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laba Rugi**

Menurut (Hery, 2016) menyatakan laba rugi merupakan laporan yang tersusun rapi mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini pada akhirnya akan memberikan informasi mengenai hasil usaha yang biasa disebut dengan laba atau rugi perusahaan, hasil ini akan diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban.

Menurut (Fahmi, 2017) menyatakan laba rugi adalah salah satu dari banyaknya bagian laporan keuangan. Laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan dimana laba rugi ini dilaporkan, seperti halnya mengenai kebijakan bisnis, kondisi ekonomi dan banyak variable yang mempengaruhi hasil yang telah dilaporkan. Laba rugi bersumber dari dua hal, yaitu laba dan biaya.

Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan dalam literature akuntansi laba rugi diturunkan dari istilah profit and loss statement, earning statement, operations statement, atau income statement. Setiap jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun perusahaan akan memperhitungkan hasil usahanya yang dibuat dalam laporan laba rugi.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) menyatakan laba rugi merupakan hasil dari kegiatan yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi salah satu pandangan terpenting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan yang tercantum dalam laba rugi adalah mengenai aktivitas rutin atau kegiatan operasional, di samping aktivitas-aktivitas yang tidak rutin dan jarang muncul.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2016) menyatakan laba rugi adalah perhitungan yang menggambarkan hasil, biaya, laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan hasil serta labanya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan, dan memberikan informasi mengenai laba atau rugi pada perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan, dalam laporan laba rugi akan diperhitungkan secara rinci mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.1.1.2 Kaidah-kaidah dalam laba rugi**

Dalam mendapatkan informasi-informasi penting dalam laporan laba rugi secara baik dan dipertanggung jawabkan, maka laporan laba rugi harus mengikuti beberapa kaidah-kaidah yang berlaku. Berikut beberapa kaidah yang berlaku (Fahmi, 2017) yaitu :

1. Disebutkan judulnya yang terdiri dari nama perusahaan, nama laporan (laporan laba rugi), dan periode yang dibuat.
2. Diungkapkan semua sumber penghasilan dan ongkos serta biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok.
3. Harus ditunjukkan secara jelas besarnya laba usaha atau rugi usaha yang serta besarnya pendapatan bersih atau kerugian bersih untuk periode tersebut (periode yang diperhitungkan).
4. Diperlihatkan secara khusus besarnya pajak perseroan.
5. Ditunjukkan secara terpisah pos-pos atau laba rugi incidental dan penyesuaian periode sebelumnya.
6. Perlihatkan laporan laba rugi periode lalu agar bisa dijadikan perbandingan.
7. Informasi penting yang bersifat menjelaskan diletakkan sebagai catatan kaki.

#### **2.1.1.3 Unsur-unsur laba rugi**

Menurut (Jumingan, 2014) terdapat beberapa unsur dalam laporan laba rugi, sebagai berikut :

##### **1. Penghasilan Utama (Sales)**

Penghasilan dari perusahaan dagang, perusahaan usaha, atau perusahaan industry yang berkaitan dengan hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.

##### **2. Harga Pokok Penjualan (Cost Of Goods Sold)**

Terdapat perbedaan dalam pencatatan di perusahaan dagang dan perusahaan usaha atau industry. Bagi perusahaan dagang harga pokok penjualan adalah harga pokok

barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi. Sedangkan bagi perusahaan usaha atau industri harga pokok penjualan meliputi ongkos bahan dasar, tenaga kerja, serta ongkos yang secara langsung dikeluarkan dalam pembuatan produk dan akan dijual selama satu periode akuntansi.

### 3. Biaya Usaha (Operating Expenses)

Biaya usaha dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu biaya penjualan atau biaya pemasaran (selling expenses) serta biaya umum dan administrasi (general and administrative expend). Biaya penjualan mencakup biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan dan pengiriman barang dagangan. Ini adalah kelompok biaya penjualan :

- Biaya Advertensi.
- Biaya Pengiriman (upah, bahan bakar, penyusutan alat angkut, reparasi alat angkut, pajak atau pungutan yang berkaitan dengan pengiriman barang dagangan)
- Biaya yang berkaitan dengan bangunan toko.
- Biaya gaji manajer perusahaan.
- Biaya gaji pegawai toko.
- Biaya gaji salesmen.
- Biaya perjalanan salesmen.
- Biaya pengapalan.

- Biaya transportasi penjualan.
- Biaya penjualan lainnya.

Sedangkan biaya administrasi meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang dan lain-lain. Yang termasuk dalam kelompok biaya administrasi adalah :

- Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor.
- Biaya pemeriksaan pembukuan dan fee lainnya.
- Biaya kredit dan penagihannya.
- Penyusutan perabot dan peralatan kantor.
- Biaya gaji direktur.
- Biaya gaji karyawan kantor.
- Donasi-donasi.
- Biaya kertas, surat-surat, cetakan dan ongkos kantor lainnya.
- Biaya asuransi.
- Biaya pemakaian telepon dan telegraf.
- Kerugian karena piutang tak tertagih.
- Biaya umum lainnya.

#### 4. Penghasilan dan biaya nonoperating (Other Income and Expense)

Penghasilan dan biaya yang dikeluarkan yang tidak ada berkaitan dengan usaha pokok penjualan.

#### 5. Pos-pos Insidental (Extraordinary Items)

Merupakan laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan oleh perusahaan. Misalnya laba rugi dari penjualan surat-surat berharga.

#### **2.1.1.4 Elemen-elemen laba rugi**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) terdapat beberapa elemen yang mencakup laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional perusahaan.
  - a. Penjualan (bersih).
  - b. Harga pokok penjualan.
  - c. Biaya operasional.
  - d. Pendapatan dan biaya lainnya.
  - e. Biaya pajak yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
2. Hasil dari operasi yang dihentikan.
  - a. Pendapatan (rugi) dari operasi perusahaan yang dihentikan (bersih pajak).
  - b. Untung (rugi) yang berkaitan dengan pelepasan lini bisnis yang dihentikan (bersih pajak).
3. Item-item luar biasa (bersih pajak pendapatan).
4. Efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi.
5. Labab bersih.
6. Laba perlembar saham.

### **2.1.1.5 Kegunaan dan keterbatasan laba rugi**

Dalam menggunakan laporan laba rugi juga terdapat keterbatasan yang ada di dalam laporan tersebut. Beberapa keterbatasan yang ada di dalam laba rugi sebagai berikut (Hery, 2016) :

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan.

Sedang berlangsung saat ini melarang pengakuan beberapa pos-pos tertentu ketika perusahaan menentukan laba, meskipun pos-pos tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai contohnya, perubahan harga pasar, keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi dan sekuritas investasi tertentu tidak dicatat dalam laporan laba rugi.

2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.

Beban adalah salah satu komponen laba, dan sebuah item yang akan diperbandingkan jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama dalam mencatat item tersebut. Kelemahan akuntansi adalah terlalu mementingkan pembuatan laporan keuangan dengan menyediakan alternative metode akuntansi. Sebagai contohnya, alternative dalam metode penyusutan aktiva.

3. Laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi.

Berbagai pihak manajemen selalu menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip akuntansi estimasi ditetapkan secara subjektif dan rasional sebagai contohnya mengenai estimasi besarnya nilai residu dan masa manfaat dari aktiva tetap.

### **2.1.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Rugi**

Dalam penelitian (M. Basri Kamal, 2016), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba rugi, sebagai berikut :

1. Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran mengenai sampai seberapa jauhkah aktiva yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan ataupun menunjukkan berapa kali operating asset tersebut berputar dalam kurun waktu satu tahun, atau satu periode tertentu.
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi dalam bentuk persentase atau jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualannya.

### **2.1.1.7 Tujuan dan Manfaat Laba Rugi**

Menurut (M. Basri Kamal, 2016) mengemukakan tujuan laba rugi sebagai berikut :

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipergunakan, maupun dari modal sendiri.
4. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Sedangkan, manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipergunakan, maupun dari modal sendiri.
4. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang.
5. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

#### **2.1.1.8 Format Laba Rugi**

Format dalam laba rugi disusun menjadi dua format, yaitu (Fahmi, 2017) :

1. Multiple Step Income Statement.

Format laporan laba rugi banyak tahap atau langkah berganda. Secara garis besar penyusunan laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan diperoleh dari laba bruto atas penjualan barang.
- b. Laba kotor dikurangi biaya usaha (biaya penjualan + biaya umum dan administrasi) diperoleh laba usaha atau rugi usaha.
- c. Laba usaha kemudian dikurangi atau ditambah dengan perbedaan antara penghasilan lain-lain dengan biaya lain-lain akan diperoleh pendapatan neto sebelum pajak perseroan.
- d. Pendapatan neto sebelum pajak perseroan kemudian dikurangi dengan taksiran pajak perseroan akan diperoleh pendapatan neto sesudah pajak perseroan.
- e. Pendapatan neto sesudah pajak perseroan plus minus laba rugi incidental akan diperoleh pendapatan neto dan pos-pos incidental.

## 2. Single Step Income Statement.

Format laporan laba rugi dengan satu tahap atau satu langkah tunggal. Dalam format ini akan dihilangkan penjumlahan pertengahan seperti laba kotor dan laba operasi yang memperlihatkan pertama kali seluruh pemasukan biasa dan pos perolehan kemudian memperlihatkan semua pos pengeluaran dan kerugian biasa

### 2.1.1.9 Pengukuran Laba Rugi

Menurut (Tiong, 2017) dalam jurnalnya mengemukakan 3 rasio yang dapat diukur yaitu :

#### 1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Margin ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari penjualannya, dan dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.1 Gross Profit Margin**

#### 2. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.2 Net Profit Margin**

#### 3. Return On Asset

Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3 Return On Asset**

#### 4. Return On Equity

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang tersedia bagi pemegang saham atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan setiap rupiah modal dari pemilik. Rumusnya :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4 Return On Equity**

#### 2.1.2 Perputaran Piutang

##### 2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan perputaran piutang timbul karena adanya penjualan barang secara kredit. Penjualan barang juga bisa secara tunai, dan juga dilakukan pembayaran kemudian mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang itu sendiri dapat dinilai dengan tingkat perputaran piutang dan rata-rata piutang lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat membagi 365 hari dengan tingkat perputaran piutang.

Menurut (Arianti & Rusnaeni, 2018) dalam penelitiannya, perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang berputar, periode perputaran ini dimulai sejak kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan dan persediaan tersebut akan dijual secara kredit kepada pihak lain sehingga menimbulkan piutang, dan piutang tersebut akan berubah menjadi kas saat dilakukannya pembayaran/ pelunasan.

Menurut (Tiong, 2017) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah lamanya piutang berubah menjadi kas sehingga dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Piutang timbul dikarenakan adanya terjadi transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit sehingga, semakin besar penjualan barang atau jasa tersebut semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah sebuah transaksi yang timbul karena adanya kegiatan jual beli secara kredit. Piutang tersebut akan diperhitungkan lamanya penagihan sehingga muncul kata perputaran piutang, yang akan dihitung melalui rumus pada table 2.1. Piutang tersebut akan berubah menjadi kas setelah pihak yang menghutang melakukan pembayaran.

#### **2.1.2.2 Klasifikasi Piutang**

Menurut (Rudianto, 2012) menjelaskan bahwa klasifikasi piutang terdapat dua kelompok, sebagai berikut :

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang yang timbul dikarenakan adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang dihasilkan oleh perusahaan. Normalnya, piutang usaha ini akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dapat dikelompokkan ke dalam asset lancar.

##### **2. Piutang Bukan Usaha**

Piutang ini timbul bukan karena penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang, asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klim terhadap karyawan perusahaan, piutang dividen dll termasuk salah satu kelompok piutang bukan usaha.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang**

Menurut (M. Basri Kamal, 2016) perputaran piutang mempunyai hubungan yang cukup erat dengan penjualan kredit, sehingga perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya piutang tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, sebagai berikut :

#### **1. Persyaratan Kredit**

Persyaratan kredit ini ditujukan kepada pembeli yang membeli secara kredit, Misalnya n/30, 2/10 arti dari angka tersebut dimana pembeli mendapatkan potongan harga atau biasa disebut discount sebesar 2% apabila pembayaran dilakukan tidak melewati 10hari, sedangkan angka 30 menunjukkan bahwa pembeli harus melunasi hutangnya dalam kurun waktu 30hari. Persyaratan kredit meliputi tiga hal, yaitu :

- a. Potongan secara tunai atau cash discount.
- b. Periode potongan tunai (tidak melewati jangka waktu 10 hari).
- c. Periode kredit (tidak melewati jangka waktu 30 hari).

#### **2. Kebijakan Pengumpulan Piutang**

Salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengumpulkan piutang – piutang yang sudah jatuh tempo. Kebijakan ini dapat dilihat dari bad debt expenses atau kerugian piutang, karena kerugian piutang tidak dilihat dari kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang tetapi juga kepada kebijaksanaan penjualan kredit yang ditentukan.

### 3. Kebijakan Kredit

Pedoman perusahaan dalam memberikan kredit kepada pelanggannya, dari sisi persentase potongan harga, lamanya mengkredit, jumlah yang dikredit dan kepada siapa perusahaan akan memberikan kredit tersebut.

#### **2.1.2.4 Faktor Yang Menyebabkan Turunnya Rasio Perputaran Piutang**

Menurut (Arianti & Rusnaeni, 2018) tingginya rasio perputaran piutang dikarenakan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tersebut rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang rendah akan terjadi over estimate. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan turunnya perputaran piutang, yaitu :

1. Penjualan yang menurun sedangkan Piutang meningkat.
2. Penjualan yang menurun drastis akan diikuti piutang menurun.
3. Penjualan yang meningkat akan diikuti piutang yang meningkat secara besar.
4. Penurunan dalam penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Piutang yang meningkat sedangkan penjualan tidak berubah.

### **2.1.3 Perputaran Hutang**

#### **2.1.3.1 Pengertian Perputaran Hutang**

Menurut (Fahmi, 2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan masuk ke dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang cukup tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dalam suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi, dan rasio ini dapat diperhitungkan dengan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

#### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Menurut (Fahmi, 2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu :

1. Debt to Total Assets atau Debt Ratio

Menurut (Hery, 2016) Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset perusahaan.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2016) Rasio utang adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) rasio utang adalah rasio untuk melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Apabila debt ratio atau rasio utang rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.

$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	<b>Rumus 2.5 Debt Ratio</b>
---	-----------------------------

## 2. Debt To Equity Ratio

Menurut (Fahmi, 2017) menjelaskan bahwa ratio deb to equity adalah ukuran yang dipakai dalam sebuah perusahaan dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	<b>Rumus 2.6 Debt To Equity Ratio</b>
---	---------------------------------------

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh (Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan profitabilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh variable perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran piutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Penelitian dilakukan oleh (Pratiwi & Mertha, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variable pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 45 pengamatan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh (Rachmawati, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam. Tbk” perputaran piutang merupakan lamanya piutang untuk berubah menjadi kas sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Oleh karena itu maka penulis menganalisa mengenai perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas (ROA) serta meneliti apakah perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisa deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisa regresi berganda. Hasil yang diperoleh PT. Gudang Garam, Tbk hanya berhasil mengubah 1 kali piutang menjadi kas pada rata-rata piutang awal dan akhir tahun, kurang memanfaatkan aktiva tetap dalam meningkatkan penjualan, perkembangan profitabilitas cukup baik untuk kurun waktu 6 tahun, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA akan tetapi apabila secara simultan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 95,9%.

Penelitian dilakukan oleh (Satria, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover dan Inventory Turnover

terhadap Gross Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Gross Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2008-2018 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dari laporan keuangan dan annual report PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linea berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien dterminasi. Dengan menggunakan uji t (parsial) diperoleh hasil current ratio berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin, Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin. Sedangkan hasil uji F (simultan) diketahui bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover dan Inventory Turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Gross Profit Margin dengan kontribusi sebesar 88,3%. Hal ini diperkuat dengan hasil dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,365 > 4,53$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,006.

Penelitian dilakukan oleh (Arianti & Rusnaeni, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.” Mempunyai tujuan untuk mengetahui perputaran piutang terhadap profitabilitas pad Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, mengetahui pengaruh perputaran kas

terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, dan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sampel yang tahun 2008-2014 metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear sederhana, analisis linear berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multi kolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian signifikan meliputi uji statistic t dan uji f, serta koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi perputaran piutang adalah  $Y = 39,366 + (-2,995)X$ . Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,721 jadi sumbangan pengaruh dari variable (Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian dilakukan oleh (Tiong, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber

data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, maka digunakan metode analisis yakni deskriptif yang menjelaskan perputaran piutang dalam kaitannya dengan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan Return On Asset (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan dilihat dari nilai korelasi dan koefisien determinasi bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA.

Penelitian dilakukan oleh (Surya et al., 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya periode tahun 2010 – 2013 dengan populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling lalu diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji simultan dan uji parsial. Variabel terikat yaitu profitabilitas, sedangkan variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial

perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan oleh (Dhea Parlina, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening” mempunyai tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variable intervening perputaran piutang pada sector industry barang konsumsi dengan sub sector food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Perusahaan terdaftar di BEI dan perusahaan telah berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang mana berdasarkan kriteria penelitian 33 dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antaran perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variable intervening perputaran piutang pada sector industry barang konsumsi di sub sector food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Hasil akhirnya adalah terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap return on asset sebesar -0,006. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke return on asset sebesar -0,000036, serta total pengaruh sebesar -0,006036.

Penelitian dilakukan oleh (M. Basri Kamal, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asst (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Receivable Turnover dan Debt To

Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2013 yang berjumlah 8 perusahaan. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian adalah berjumlah 8 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Receivable Turnover dan Debt to Asset Ratio, sedangkan variable dependennya adalah Return On Asset. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 16.00 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa receivable turnover dan debt to asset ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa receivable turnover dan debt to ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Penelitian ini dilakukan oleh (Agha, 2014) dengan judul penelitian “Impact of Working Capital Management On Profitability” bertujuan untuk menguji secara empiris dampak manajemen modal kerja pada profitabilitas. Untuk menyelidiki hubungan ini diantara keduanya, penulis mengumpulkan data sekunder dari Glaxo Smith Perusahaan Farmasi Kline terdaftar di bursa efek Karachi untuk periode 1996-

2011. Untuk tujuan ini, dalam penelitian ini kami menggunakan variable pengembalian pada rasio asset untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan variable perputaran piutang, perputaran kreditor, perputaran persediaan dan rasio lancar sebagai kriteria manajemen modal kerja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari modal kerja manajemen pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka dengan meminimalkan perputaran persediaan, akun rasio piutang dan dengan mengurangi rasio turnover kreditor tetapi tidak ada pengaruh signifikan peningkatan atau penurunan rasio lancar profitabilitas. Jadi, hasilnya menunjukkan bahwa melalui modal kerja yang tepat manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Studi ini akan bermanfaat bagi perusahaan farmasi dalam pengelolaan pekerjaan mereka modal sedemikian efisien sehingga mereka dapat melipatgandakan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan oleh (Saifudin & Sa'adah, n.d.) dengan judul "The Evaluation Of Business Receivables Using COSO, Receivable Turnover (RTO), Average Collection Period (ACP), And Aging Of Account Receivable (AAR) Internal Control Approach Models (Case Study at PT Voltech Pratama Semarang) menyatakan Piutang Akun adalah salah satu hal penting dari aset. Peningkatan dan penurunan akun piutang mempengaruhi arus kas operasional perusahaan secara langsung. Karena itu, pengendalian internal diperlukan untuk setiap perusahaan. Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola piutang, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan yang berguna untuk meningkatkan

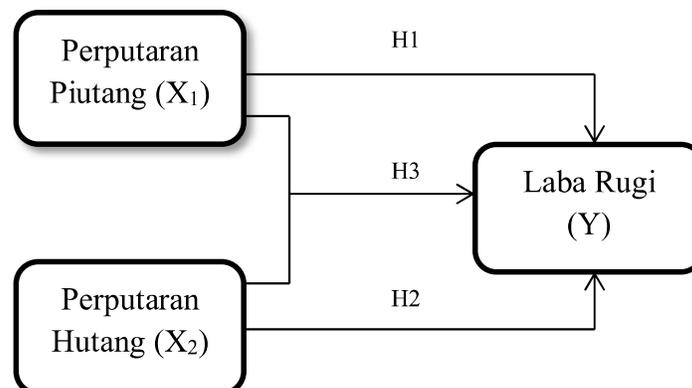
efektivitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT Voltech Pratama Semarang mulai bulan Oktober sampai November 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif, dan teknik analisis yang akan dilakukan adalah komparatif analisis deskriptif. Analisis langkah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan gambar. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal PT piutang usaha yang diterapkan di PT Voltech Pratama Semarang sudah cukup berjalan efektif di mana manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dan prinsip dasar kontrol internal. Dilihat dari perputaran piutang (RTO), periode pengumpulan rata-rata (ACP), dan piutang rekening tua (AAR), PT Voltech Pratama telah meningkatkan piutang kinerja.

Penelitian ini dilakukan oleh (Tipa & Purba, 2018) dengan judul “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Property di Kota Batam” menyatakan Faktor-faktor yang merupakan salah satu aspek dari kegagalan bisnis property dalam mengakses kredit modal kerja dan kredit investasi adalah kesalahpahaman pelaku usaha yang merujuk pada factor-faktor apa saja yang menjadi penilaian penting bank dalam pemberian pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh bisnis property di Kota Batam. Khususnya, karena status kepemilikan tanah di Batam berbeda dengan daerah lain Indonesia. Berdasarkan pengolahan data secara parsial suku

bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk mengambil kredit oleh bisnis property di Kota Batam dengan nilai signifikan =  $0.000 < 0.05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan ini suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengambil kredit oleh pelaku usaha property di Kota Batam dengan signifikan =  $0.017 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Demikian juga, layanan variable bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk mengambil kredit oleh bisnis property di kota Batam. Secara simultan pengaruh suku bunga, jaminan, kredit nominal dan layanan bank berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit bagi pengusaha property di kota Batam. Dari hasil penelitian ini pengusaha harus lebih bijak dalam membuat keputusan kredit dan lebih amampu melihat peluang yang lebih baik di masa depan sehingga bisnis yang dilakukan dapat tumbuh jauh lebih cepat.

### 2.1.5 Kerangka Konseptual

Proses penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.1.6 Hipotesis

Menurut (Syaifullah & Mira, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap laba rugi PT Golden Gate Nusa Persada.

H2 : Perputaran Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba rugi PT Golden Gate Nusa Persada.

H3 : Perputaran Piutang dan Perputaran Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba rugi PT Golden Gate Nusa Persada.